



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019



Modul Penyusunan Soal
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi
(*Higher Order Thinking Skills*)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon: (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033
Laman: www.pasma.kemdikbud.go.id

Pengarah

Purwadi Sutanto

Koordinator Program

Suharlan, Suhadi

Koordinator Pengembang Modul

Junus Simangunsong

Koordinator Pelaksana

Heri Fitriono

Penulis Modul

Mustahdi

Penelaah Modul

Mukhtar

Editor

Linda Lusiana Cahya Wibawa

Layout

Arso Agung Dewantoro

Kata Pengantar

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa hendaknya memberikan pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Seseorang yang hidup di abad ke-21 dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi sehingga menjadi pribadi yang sukses. Tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menuntut empat kompetensi, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving*, *Creativity and Innovation*, *Communication*, dan *Collaboration*. Pendidikan sebagai pengembangan peran reformatif dan transformatif harus mampu mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kebutuhan terhadap lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif inilah yang menjadi kompetensi lulusan utama pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip pokok, yaitu kompetensi lulusan yang didasarkan atas kebutuhan, isi kurikulum dan mata pelajaran yang diturunkan secara langsung dari kebutuhan kompetensi, mata pelajaran yang kontributif pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan prinsip-prinsip yang esensial ini diharapkan agar implementasi kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang siap menghadapi abad 21.

Sebagai bagian yang utuh dan selaras dengan komponen kurikulum 2013, penilaian berperan untuk menstimulus capaian pembelajaran yang salah satunya membangun sikap kritis. Untuk membangun kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving*, instrumen penilaian diarahkan pada soal berstandar internasional, yaitu *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Buku ini merupakan modul penyusunan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam sebuah penilaian yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa.

Modul ini menjelaskan strategi penyusunan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang secara garis besar memuat tentang latar belakang, konsep dasar penyusunan soal *HOTS*, penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran dan contoh soal *HOTS*, strategi implementasi penyusunan soal *HOTS*. Modul ini diharapkan menjadi referensi agar kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal *HOTS* berjalan dengan lancar sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Untuk memperbaiki modul ini, kami mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu.

Jakarta, Juli 2019
Direktur Pembinaan SMA,



Purwadi Sutanto
NIP. 19610404 198503 1 003

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Hasil yang Diharapkan	2
BAB II KONSEP DASAR PENYUSUNAN SOAL HOTS	3
A. Pengertian	3
B. Karakteristik	4
C. Level Kognitif	7
D. Soal HOTS dan Tingkat Kesukaran Soal	10
E. Peran Soal <i>HOTS</i> dalam Penilaian Hasil Belajar	10
F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal <i>HOTS</i>	11
BAB III PENYUSUNAN SOAL <i>HOTS</i> MATA PELAJARAN	14
A. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	14
B. Analisis KD	16
C. Contoh Stimulus	18
D. Penjabaran KD menjadi Indikator Soal	21
E. Menyusun Kisi-kisi.	23
F. Kartu Soal <i>HOTS</i> .	26
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI	41
A. Strategi	41
B. Implementasi	41
DAFTAR PUSTAKA	43

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 : Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual	5
Tabel 2.2 : Dimensi proses berfikir	7
Tabel 3.1 : Gardasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan	14
Tabel 3.2 : Rumusan KD kelas X, XI, dan XII	16
Tabel 3.3 : Contoh Stimulus	18
Tabel 3.4 : Contoh penjabaran KD	21
Tabel 3.5 : Kisi-kisi soal	23
Tabel 3.6 : Kartu soal 1a PG HOTS	26
Tabel 3.7 : Kartu soal 1b PG tidak HOTS	27
Tabel 3.8 : Kartu soal 2a uraian HOTS	27
Tabel 3.9 : Kartu soal 2b PG tidak HOTS	28
Tabel 3.10 : Kartu soal 3a PG HOTS	29
Tabel 3.11 : Kartu soal 3b PG tidak HOTS	30
Tabel 3.12 : Kartu soal 3c PG HOTS	31
Tabel 3.13 : Kartu soal 4a PG HOTS	32
Tabel 3.14 : Kartu soal 4b PG tidak HOTS	33
Tabel 3.15 : Kartu soal 4c uraian HOTS	33
Tabel 3.16 : Kartu soal 5a PG HOTS	34
Tabel 3.17 : Kartu soal 5b PG HOTS	35
Tabel 3.18 : Kartu soal 5c PG tidak HOTS	36
Tabel 3.19 : Kartu soal 5d uraian HOTS	37
Tabel 3.20 : Instrumen telaah soal HOTS bentuk PG	38
Tabel 3.21 : Instrumen telaah soal HOTS bentuk uraian	40

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Munculnya; (1) literasi baru, yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, (2) literasi teknologi, yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, and engineering principles*), dan (3) literasi manusia terkait dengan *humanities, communication, collaboration*, merupakan tantangan tersendiri untuk bisa hidup pada abad ke-21.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali siswa sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21, yaitu 4C yang terdiri atas (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong siswa untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumen dalam arti luas.

Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun pelajaran 2018/2019 terhadap 26 mata pelajaran pada

136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 (pengetahuan dan pemahaman) dan Level-2 (aplikasi). Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal *HOTS* sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal *HOTS* di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun *HOTS* atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian *HOTS*.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai siswa Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan siswa Indonesia sangat rendah dalam (1) mengintegrasikan informasi, (2) menggeneralisasi kasus demi kasus menjadi suatu solusi yang umum, (3) memformulasikan masalah dunia nyata ke dalam konsep mata pelajaran, dan (4) melakukan investigasi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMA menyusun Modul Penyusunan Soal *HOTS* bagi guru SMA.

B. Tujuan

Modul penyusunan soal *HOTS* disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal *HOTS*;
2. Meningkatkan keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal *HOTS*;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan Soal *HOTS*.

C. Hasil yang Diharapkan

Sesuai dengan tujuan penyusunan modul di atas, maka hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru SMA tentang konsep dasar penyusunan soal *HOTS*;
2. Meningkatnya keterampilan guru SMA untuk menyusun soal *HOTS*;
3. Terorganisasinya pola pembinaan dan sosialisasi tentang menyusun soal *HOTS*.

BAB II

Konsep Dasar Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

A. Pengertian

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian *HOTS*, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai;
2. Merencanakan tugas yang menuntut siswa untuk menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi;
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus);
2. Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat;
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian, soal-soal *HOTS* menguji kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan mengingat (*remembering*-C1), memahami (*understanding*-C2), menerapkan (*applying*-C3), menganalisis (*analyzing*-C4), mengevaluasi (*evaluating*-C5), dan mencipta (*creating*-C6). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing*-C4), mengevaluasi (*evaluating*-C5), dan mencipta (*creating*-C6). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (*analyzing*, *evaluating*, dan *creating*) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu siswa

diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja ‘menentukan’ bisa digolongkan C6 (mencipta) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam struktur soal-soal *HOTS*, umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus juga dapat bersumber dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antarinformasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

B. Karakteristik

Soal-soal *HOTS* direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut karakteristik soal-soal *HOTS*.

1. Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS* terdiri atas:

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familier;
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*)

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantian dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut lima karakteristik asesmen kontekstual yang disingkat *REACT*.

- Relating*, terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- Experiencing*, ditekankan kepada penggalan (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- Applying*, kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- Communicating*, kemampuan siswa untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- Transferring*, kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik adalah sebagai berikut.

- Siswa mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia;
- Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- Tugas-tugas yang diberikan tidak mengungkung dengan satu-satunya jawaban benar, namun memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan dengan beragam alternatif jawaban benar yang berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.1 Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Siswa cenderung memilih respons yang diberikan.	Siswa mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistik)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.
Respon memaparkan hafalan/pengetahuan teoretis.	Respon disertai alasan yang berbasis data dan fakta.

Stimulus soal-soal *HOTS* harus dapat memotivasi siswa untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, tidak sekadar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi tersebut antara lain dapat direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antarinformasi

yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familier, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

Untuk membuat stimulus yang baik dapat memilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Salah satunya hal yang sangat dianjurkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungan siswa berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan global yang sedang mengemuka. Stimulus yang tidak menarik berdampak pada ketidaksungguhan/ketidakseriusan peserta tes untuk membaca informasi yang disajikan dalam stimulus atau mungkin saja tidak mau dibaca lagi karena *ending*-nya sudah diketahui sebelum membaca (bagi stimulus yang sudah sering diangkat, sudah umum diketahui). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegagalan butir soal untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi siswa. Soal dengan stimulus kurang menarik tidak mampu menunjukkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi yang disajikan dalam stimulus atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah untuk membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif yang menghadirkan keterbaruan. Soal-soal *HOTS* tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila suatu soal yang awalnya merupakan soal *HOTS* diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama, maka proses berpikir siswa menjadi menghafal dan mengingat. Siswa hanya perlu mengingat cara-cara yang pernah dilakukan sebelumnya. Tidak lagi terjadi proses berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut tidak lagi dapat mendorong peserta tes untuk kreatif menemukan solusi baru. Bahkan soal tersebut tidak lagi mampu menggali ide-ide orisinal yang dimiliki peserta tes untuk menyelesaikan masalah.

Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah KD yang diujikan hanya 1 atau 2 KD saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) akan lebih baik jika menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan siswa, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, maka para guru harus kreatif menyusun soal-soal *HOTS*. Guru harus memiliki persediaan soal-soal *HOTS* yang cukup dan variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS* agar karakteristik soal-soal *HOTS* tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

C. Level Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir

<i>HOTS</i>	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Mencipta ide/gagasan sendiri. • Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi. • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. • Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>LOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur. • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu 1) **level 1 (pengetahuan dan pemahaman)**, 2) **level 2 (aplikasi)**, dan 3) **level 3 (penalaran)**. Berikut penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun, soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain.

Contoh soal level 1:

Perhatikan Q.S. Al-Hujurat ayat 10 berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
...

Untuk melengkapi ayat tersebut, kalimat dibawah ini yang benar adalah....

- A. لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
- B. إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ
- C. لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
- D. لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
- E. إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Kunci Jawaban: A

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 (pengetahuan dan pemahaman) karena hanya membutuhkan kemampuan mengingat atau menghafal ayat.

2. Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun, soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

Contoh soal level 2:

Dalam kehidupan sehari-hari, warga RW. 07 tetap hidup rukun dan toleran meskipun terdiri atas berbagai keyakinan dalam beragama. Hal tersebut mengacu pada Q.S. Yunus ayat 41 berikut ini

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ
مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Perilaku yang sesuai dengan ayat tersebut adalah....

- A. mengajak non muslim untuk bersama-sama beribadah di masjid
- B. mengajak orang Yahudi untuk meninggalkan keyakinan mereka
- C. tidak mengganggu teman non muslim yang sedang melaksanakan ibadah
- D. bekerja sama dalam memperbaiki jalan dengan berbagai pemeluk agama
- E. bekerja sama melakukan ritual ibadah semua agama secara bergantian

Kunci Jawaban: C

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 2 (aplikasi atau penerapan) karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus mampu memahami makna ayat, memahami makna toleransi, serta mampu menerapkan toleransi yang benar.

3. Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan siswa untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan siswa untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan, sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan siswa untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefeksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain menguraikan, mengorganisasi, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

Contoh soal level 3:

Hari akhir adalah hari dimana umat manusia mempertanggungjawabkan amal perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapat balasan kenikmatan di surga, sedangkan orang-orang yang ingkar dan berbuat maksiat kepada Allah akan mendapat siksa yang amat pedih di neraka.

Bagaimana sebaiknya orang yang beriman kepada hari akhir berperilaku?

- A. Meyakini bahwa rasul-rasul Allah diutus untuk mengingatkan umat manusia akan datangnya hari kiamat.
- B. Meyakini bahwa akan adanya kiamat itu sudah tertulis di dalam kitab-kitab Allah baik yang diturunkan kepada Nabi Musa as., Daud as., Isa. as., dan Nabi Muhammad saw.
- C. Kita yakin bahwa hidup di dunia tidak lain hanyalah permainan dan tipuan belaka, oleh karena itu tidak boleh tertipu dunia
- D. Mempersiapkan diri untuk menghadapi akan datangnya hari kiamat dengan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- E. Berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh kesuksesan dalam hidup dengan menerapkan pola hidup disiplin sepenuhnya.

Kunci Jawaban: D

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) dalam **menelaah ide dan informasi secara kritis**, karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus dapat memahami konsep rukun iman, lalu menghubungkan antara iman dan perbuatan manusia di dunia, dan menyimpulkan inti sari perbuatan yang terkait langsung dengan konsep rukun iman tersebut.

D. Soal HOTS dan Tingkat Kesukaran Soal

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal *HOTS*, demikian pula sebaliknya *'Difficulty' is NOT the same as the higher order thinking.* kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal *HOTS*. Kenyataannya, baik soal *LOTS* maupun *HOTS*, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang dan sulit. Dengan kata lain, baik soal *LOTS* maupun *HOTS* terdapat soal yang mudah, demikian pula dengan tingkat kesulitan yang tinggi terdapat pada soal *LOTS*. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit siswa yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta siswa untuk menganalisis dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa.

Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingkat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi kalau *LOTS* itu mudah dan *HOTS* itu sulit dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan memberikan atau membiasakan siswanya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena siswa tidak siap, dan hanya menerapkan pembelajaran *LOTS* serta tugas yang bersifat *drill* saja.

E. Peran Soal HOTS dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Soal-Soal *HOTS* bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaian hasil belajar, guru mengujikan butir soal *HOTS* secara proporsional. Berikut peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.

1. Mempersiapkan kompetensi siswa menyongsong abad ke-21

Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali siswa untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*), yaitu a) memiliki karakter yang baik (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas); b) memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*); serta c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 di atas. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal *HOTS*, keterampilan

berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*) dan rasa percaya diri (*learning self reliance*) akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)

Soal-soal *HOTS* hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian, stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi sangat menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga siswa merasa terpenggal untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas hendaknya terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian, siswa merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS* yang diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Motivasi inilah yang menjadikan siswa menjadi insan pembelajar sepanjang hayat

4. Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar

Instrumen penilaian dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berpikir anak. Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Pada Kurikulum 2013 sebagian besar tuntutan KD ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta). Soal-soal *HOTS* dapat menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan KD. Kemampuan soal-soal *HOTS* untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal *HOTS*

Untuk menulis butir soal *HOTS*, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Pilihlah KD yang memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal *HOTS*. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3. Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong siswa untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh siswa, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal *HOTS* yang terdiri atas (1) pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dll yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus; (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi siswa untuk membaca (pengecualian untuk mata pelajaran Bahasa, Sejarah boleh tidak kontekstual); dan (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.

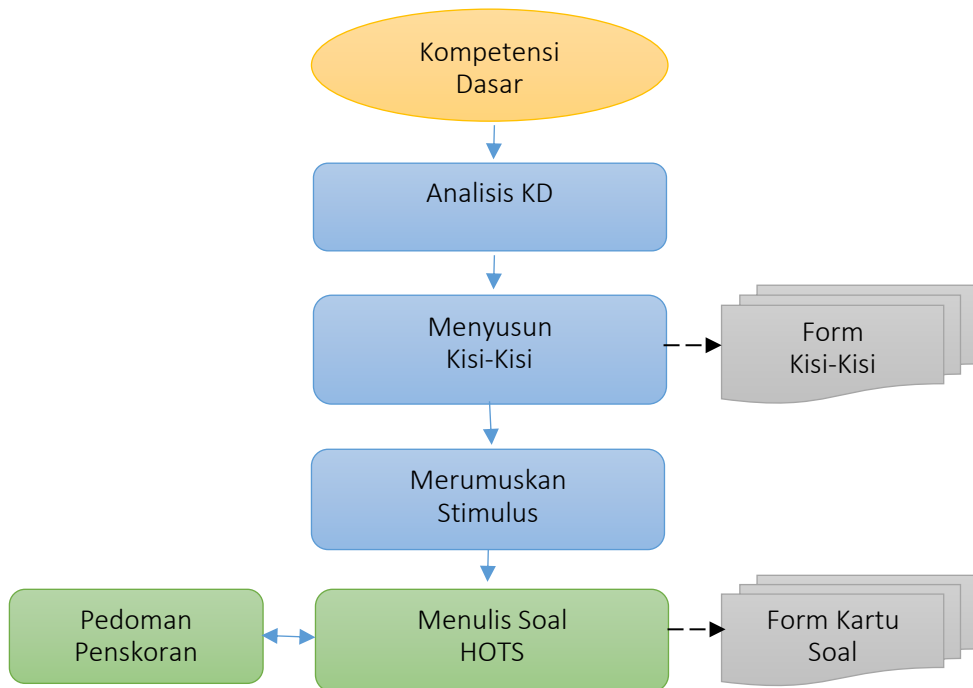
4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS* di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.

Untuk memperjelas langkah-langkah penyusunan soal *HOTS*, disajikan dalam bagan 2.1 di bawah ini.



Bagan 2 1 Alur Penyusunan Soal HOTS

BAB III

Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran PA Islam

Bab III merupakan inti dari modul Penyusunan Soal HOTS mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada Bab III berisi uraian secara rinci dan teknis serta dilengkapi dengan contoh-contoh, langkah menyusun soal HOTS seperti yang telah diuraikan dalam Bab II. Mengingat soal HOTS yang akan dibuat untuk mengukur ketercapaian KD, maka alur penyusunannya dimulai dari pemahaman guru tentang karakteristik mata pelajaran, analisis KD, contoh spesifikasi stimulus yang sesuai dengan materi pada KD, menyusun kisi-kisi, menulis butir soal sampai dengan membuat pedoman penskoran/kunci jawabannya.

Sistematika Bab III memuat komponen-komponen sebagai berikut.

A. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta memengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) dan tematik internal (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Tabel 3.1
Gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah:

1. Fungsi PAI dan Budi Pekerti adalah untuk (a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang ditanamkan lebih dahulu dalam keluarga; (b) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (c) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (d) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (e) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (f) Pencegahan siswa dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (g) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (h) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga yang lebih tinggi.
2. Ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.; (b) Hubungan manusia dengan sesama manusia; dan (c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun PAI dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran dikembangkan dari ruang lingkup materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam).
3. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa. Maka semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut karena diikat oleh Kompetensi Inti (KI) harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
4. Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya serta sejarah peradaban Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
5. PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek sikap dan keterampilan.
6. Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dari dua sumber pokok tersebut dengan lebih terperinci dan terapkan dalam kajian fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa

Pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti segi-segi lainnya.

Berdasarkan tujuan tersebut, PAI dan Budi Pekerti di sekolah tidak hanya memiliki tujuan eksklusif, tetapi terdapat tujuan inklusif. Secara eksklusif, diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagamaan Islam yang dibawa siswa dalam lingkungan sosial. Secara inklusif, diharapkan mampu mengantarkan menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Intinya **“Memantapkan Keberagamaan dan Merawat Keberagaman”**

B. Analisis KD

KD yang ditampilkan pada analisis KD ini adalah KD dari Kompetensi Inti III (pengetahuan) yang diambil dari Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI-KD. Dari hasil analisis tersebut guru akan memilih KD yang dapat dibuatkan soal HOTS. Perhatikan KD dari KI III ini masing-masing jenjang kelas pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Rumusan KD Kelas X, XI, dan XII

Kelas X

No. KD	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
3.1	Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	L3/C4
3.2	Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	L3/C3
3.3	Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	L3/ C3
3.4	Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	L3? C3
3.5	Menganalisis <i>ketentuan</i> berpakaian sesuai syariat Islam	L3/ C3
3.6	Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	L3/ C3
3.7	Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	L3/ C3
3.8	Menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	L3/ C3
3.9	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	L3/ C3
3.10	Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	L3/ C3
3.11	Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	L3/ C3

Kelas XI

No. KD	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
--------	------------------	----------------

3.1	Menganalisis makna <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> , serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	L3/ C3
3.2	Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	L3/ C3
3.3	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	L3/ C3
3.4	Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	L3/ C3
3.5	Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	L3/ C3
3.6	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	L3/ C3
3.7	Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	L3/ C3
3.8	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	L3/ C3
3.9	Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	L3/ C3
3.10	Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	L3/ C3
3.11	Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	L3/ C3

Kelas XII

No. KD	Kompetensi Dasar	Level Kognitifi
3.1	Menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	L3/C3
3.2	Menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> , serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	L3/ C3
3.3	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	L3/ C3
3.4	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	L3/ C3
3.5	Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	L3/ C3
3.6	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	L3/ C3
3.7	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	L3/ C3
3.8	Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	L3/ C3
3.9	Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	L3/ C3
3.10	Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	L3/ C3
3.11	Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	L3/C3

C. Contoh Stimulus

Berisi contoh-contoh stimulus yang dapat dibuat sesuai dengan materi KD. Tujuannya untuk menginspirasi guru menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual sesuai materi dalam KD.

Tabel 3.3
Contoh Stimulus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
1	3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-hujurat /49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang control diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	Disajikan ayat atau hadits yang berkaitan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	Menganalisis ayat/hadits yang menunjukkan pentingnya sikap kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti kontrol diri prasangka baik, dan persaudaraan Menginterpretasi makna ayat dan hadits yang berkaitan dengan kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan Menarik kesimpulan pentingnya sikap kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan pada ayat dan hadits tersebut.
2	3.2 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> .	Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> .	Menganalisis makna dan nilai-nilai dari kisah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kisah dalam wacana yang disajikan Mengaitkan kisah tersebut dengan relevansi kehidupan masa kini Menemukan nilai-nilai dan makna dari kisah tersebut
3	3.9 menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	Disajikan tabel tentang deskripsi ketentuan haji siswa dapat menunjukkan diskripsi ketentuan haji	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan syarat rukun haji Menjelaskan masing-masing deskripsi syarat rukun haji Mengambil hikmah dari ketentuan haji

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
				•
4	3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	Disajikan salah satu deskripsi dari isi kitab suci al-Qur'an	Menganalisis hikmah dari keterkaitan antara isi kandungan yang satu dengan yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan isi kandungan kitab suci al-Qur'an • Mendeskripsikan isi kandungan kitab suci al-Qur'an • Mengaitkan makna-makna isi kandungan al-Qur'an • Menyimpulkan nilai-nilai dan hikmah dari isi kandungan al-Qur'an tersebut
5	3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	Disajikan kasus tentang peristiwa kematian, siswa dapat menjelaskan prosedur penyelenggaraan jenazah	Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tahapan-tahapan penyelenggaraan jenazah • Mendeskripsikan tahapan-tahapan tersebut • Mengurai tahapan penyelenggaraan jenazah yang benar
6	3.5 Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>syaja'ah</i>	Menganalisis contoh yang benar dari sifat <i>syaja'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna <i>syaja'ah</i> • Mengaitkan kisah tersebut dan relevansi nya dengan kehidupan masa kini • Menemukan sikap <i>syaja'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
7	3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	Disajikan peristiwa kematian pada salah satu keluarga yang meninggal dan meninggalkan beberapa orang ahli waris	Menganalisis pembagian waris pada peristiwa tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan siapa saja yang dapat dan tidak dapat menerima warisan • Menjelaskan pembagian waris masing-masing • Membuat kesimpulan dari

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
				model pembagian waris tersebut
8	3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	Disajikan salah satu peristiwa perkembangan Islam di Indonesia	Menganalisis dan mengevaluasi perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia • Mengaitkan strategi dan keberhasilan dakwah Islam di Indonesia • Menemukan nilai-nilai dan strategi dalam berdakwah
9	3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	Disajikan uraian tentang substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah,	Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah nabi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah • Mengaitkan strategi dan keberhasilan dakwah di Madinah • Menemukan strategi baru untuk diterapkan di Indonesia
10	3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	Disajikan peristiwa/wacana muamalah yang berkaitan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan dan prinsip ekonomi Islam • Membedakan jenis-jenis ekonomi Islam • Membuat kesimpulan dari prinsip ekonomi Islam
11	3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	Disajikan peristiwa/wacana terkait beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan deskripsi iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> • Membedakan jenis-jenis <i>qada</i> dan <i>qadar</i> • Membuat kesimpulan

NO.	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
				tentang qada dan qadar

D. Penjabaran KD menjadi Indikator Soal

Berisi penjelasan tentang cara menjabarkan KD menjadi indikator soal dan jelaskan syarat minimal unsur-unsur pembentuk indikator soal, pengertian indikator soal terbuka, indikator tertutup, serta dapat dilengkapi dengan contoh-contoh.

Tabel 3.4
Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal

No.	Kompetensi Dasar	Contoh Indikator Soal
1	3.1 Menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	Disajikan ayat Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> atau <i>12</i> atau hadits yang berkaitan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) siswa dapat menyimpulkan isi kandungan penggalan ayat tersebut dengan benar
2	3.2 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> siswa dapat menguraikan sifat-sifat terpuji yang berhubungan dengan Asmaul Husna tersebut.
3	3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	Disajikan salah satu deskripsi dari isi kandungan kitab suci al-Qur'an, siswa dapat mengambil hikmah dari keterkaitan antara isi kandungan yang satu dengan yang lainnya
4	3.5 Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>syaja'ah</i> , siswa dapat memberikan contoh yang benar dari sifat <i>syaja'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari
5	3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	Disajikan peristiwa kematian pada salah satu keluarga yang meninggal dan meninggalkan beberapa orang ahli waris, siswa dapat membagi waris sesuai dengan ahli waris yang ada.
6	3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	Disajikan salah satu peristiwa perkembangan Islam di Indonesia, siswa dapat membuat contoh cara strategi baru dalam menyebarkan Islam di Indonesia

7	3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	Disajikan uraian tentang substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, siswa dapat membuat contoh strategi dakwah di Indonesia
8	3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	Disajikan wacana muamalah yang berkaitan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam, siswa dapat membandingkan prinsip-prinsip tersebut
9	3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i>	Disajikan wacana terkait beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> , siswa dapat menilai baik buruk perbuatan tersebut

E. Menyusun Kisi-kisi

Berikut contoh format kisi-kisi yang sudah terisi dengan harapan bapak ibu guru dapat membuat atau menyusun kisi-kisi serta mampu memberikan penjelasan dan petunjuk cara mengisi kisi-kisi tersebut, baik untuk bentuk soal PG maupun Uraian.

Tabel 3.5
KISI-KISI SOAL HOTS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	<i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	X/Ganjil	Disajikan ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10</i> atau <i>12</i> atau hadits yang berkaitan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) siswa dapat menyimpulkan isi kandungan penggalan ayat tersebut dengan benar	I3/C5	Pilihan Ganda	1
2	3.2 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	<i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	X/Ganjil	Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> siswa dapat menguraikan sifat-sifat terpuji yang berhubungan dengan Asmaul Husna tersebut.	L3/C4	Pilihan Ganda	2
3	3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	XI/Ganjil	Disajikan salah satu deskripsi dari isi kandungan kitab suci al-Qur'an, siswa dapat mengambil hikmah dari keterkaitan antara isi kandungan yang satu dengan yang lainnya	L3/C3	Pilihan Ganda	3

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
4	3.5 Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	syaja'ah (berani membela kebenaran)	XI/Genap	Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat syaja'ah, siswa dapat memberikan contoh yang benar dari sifat syaja'ah dalam kehidupan sehari-hari	L3/C5	Pilihan Ganda	4
5	3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	ketentuan waris dalam Islam	XII/Genap	Disajikan peristiwa kematian pada salah satu keluarga yang meninggal dan meninggalkan beberapa orang ahli waris, siswa dapat membagi waris sesuai dengan ahli waris yang ada	L3/C4	Pilihan Ganda	5
6	3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	ketentuan waris dalam Islam	XII/Genap	Disajikan peristiwa kematian pada salah satu keluarga yang meninggal dan meninggalkan beberapa orang ahli waris, siswa dapat membagi waris sesuai dengan ahli waris yang ada	L1/C2	Pilihan Ganda	6
7	3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	sejarah perkembangan Islam di Indonesia	XII/Ganjil	Disajikan salah satu peristiwa perkembangan Islam di Indonesia, siswa dapat membuat contoh cara strategi baru dalam menyebarkan Islam di Indonesia	L3/C6	Pilihan Ganda	7
8	3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	X/Genap	Disajikan uraian tentang substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, siswa dapat membuat contoh strategi dakwah di Indonesia	L3/C6	Uraian	8
9	3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	XI/Genap	Disajikan wacana muamalah yang berkaitan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam, siswa dapat membandingkan prinsip-prinsip tersebut	L3/C4	Uraian	9

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
10	3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	XII/Genap	Disajikan wacana terkait beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> , siswa dapat menilai baik buruk perbuatan tersebut	L3/C5	Uraian	10

F. Kartu Soal HOTS**1. Contoh Soal HOTS Mencari Keterkaitan Berbagai Informasi/Konsep**

Tabel 3.6
Kartu Soal 1a
Pilihan Ganda HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/ Ganjil
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.2 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>
Materi	: <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>
Indikator Soal	: Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> siswa dapat menguraikan sifat-sifat terpuji yang berhubungan dengan Asmaul Husna tersebut
Level Kognitif	: L3/C4

Soal:

Suatu hari anak Gubernur Mesir 'Amir bin 'Ash, memukul seorang petani miskin. Sang petani tidak menerima perlakuan itu, ia kemudian protes dan menemui Umar bin Khattab seraya menuntut agar Khalifah menghukumnya dengan setimpal.

Khalifah Umar lalu memanggil 'Abdullah, anak gubernur itu dan berkata kepadanya, "sejak kapan kamu memperbudak orang padahal ibunya melahirkan ia dalam keadaan merdeka?". Abdullah diam dalam ketakutan yang luar biasa. Umar, lalu mempersilahkan petani miskin tadi untuk membalasnya.

Perilaku Umar bin Khattab pada kasus tersebut apabila dikaitkan dengan perilaku yang terjadi di lingkungan kelas adalah....

- A. Guru memberi teguran yang sangat keras kepada siswa yang tidak disiplin di kelas
- B. Ahmad memberi bantuan 260kum kepada Fathoni yang tengah terkena kasus pidana
- C. Panji telah melakukan kesalahan kepada tenmannya, maka ia harus bersedia menerima sanksi
- D. Masyitoh memberi kesempatan kepada Hadijah untuk meminta maaf atas kesalahannya
- E. Bahrul Ulum tiba-tiba memukul orang yang telah melakukan penganiayaan terhadap dirinya

Kunci Jawaban: C**Keterangan:**

Soal ini HOTS karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan bagaimana mengaitkan berbagai informasi atau fakta tentang makna *asmaul husna*, isi cerita, pemahaman makna yang tersembunyi dari cerita tersebut serta bisa menyimpulkan.

Tabel 3.7

Kartu Soal 1b
Pilihan Ganda Tidak HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/ Ganjil
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.2 Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>
Materi	: <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>
Indikator Soal	: Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> peserta didik dapat menerapkan salah satu perilaku yang sesuai dengan asmaul husna tersebut dalam kehidupan sehari-hari
Level Kognitif	: L2/C3

Soal:

Nama-nama Allah SWT yang indah disebut dengan *asmaul husna*. Kita sebagai orang yang beriman kepada Allah hendaklah bisa menerapkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan di bawah ini yang merupakan penerapan dari sifat *Al-'Adl* adalah.....

- A. menanamkan sifat mulia dalam pergaulan
- B. menumbuhkan cinta yang dalam kepada Allah Swt.
- C. Mengembangkan sikap senang memuliakan tetangga
- D. Memposisikan teman perempuan dan teman laki-laki
- E. Menumbuhkan sifat suka memaafkan kesalahan

Kunci Jawaban: D

Keterangan:

Soal Tidak HOTS karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan pemahaman tentang makna *asmaul husna*, pemahaman makna yang tersembunyi dan bagaimana cara menerapkan konsep atau informasi dalam perilaku yang cocok dengan sifat tersebut.

2. Contoh Soal HOTS Memproses dan Mengintegrasikan Informasi

Tabel 3.8
Kartu Soal 2a
Uraian HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti.
Kelas/Semester : XII / Genap
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qada dan qadar</i>
Materi	: iman kepada <i>qada dan qadar</i>
Indikator Soal	: Disajikan wacana terkait beriman kepada <i>qada dan qadar</i> , siswa dapat menilai baik buruk perbuatan tersebut
Level Kognitif	: L3/C5

Soal:

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita temukan berbagai peristiwa, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Kecenderungan manusia akan meluapkan kebahagiaan jika ia mendapatkan keberuntungan, sebaliknya ia akan murung dan sedih ketika mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan atau merugikan. Padahal hidup itu akan terus berputar, kadang di bawah kadang di atas, kadang bahagia kadang sedih. Berdasarkan wacana tersebut, bagaimanakah sebaiknya orang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* berperilaku agar senantiasa dalam keadaan stabil jiwanya?

PEDOMAN PENSKORAN:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Rajin dalam berusaha dan tidak mudah menyerah.	2
2	Selalu bersikap optimis, tidak pesimis.	2
3	Senantiasa menerapkan sikap tawakal.	2
4	Berdoa penuh harap akan dikabulkan doanya	2
5	Yakin bahwa takdir itu sudah ditentukan oleh Allah SWT	2
Total Skor		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Soal ini HOTS karena untuk menjawab soal diperlukan kemampuan memproses dan mengintegrasikan informasi, misalnya memproses dan transformasi konsep/informasi, mencari hubungan antar informasi, mengintegrasikan, dan menyimpulkannya,

Tabel 3.9
Kartu Soal 2b
Pilihan Ganda Tidak HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti.
Kelas/Semester : XII / Genap
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i>
Materi	: Iman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i>
Indikator Soal	: Disajikan ilustrasi tentang kehidupan manusia, peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada <i>qada</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt.
Level Kognitif	: L2/C3

Soal:

Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- (1) Amir belum rida atas hasil usaha yang tidak sesuai dengan harapan.
- (2) Keluarga Pak Hasan merasa bahagia walaupun hidupnya sangat terbatas
- (3) Siti masih merasa ragu akan keberadaan dirinya yang belum beprestasi
- (4) Komar jadi putus asa karena kegagalannya masuk ke perguruan tinggi favorit
- (5) Yusuf selalu bersyukur, apabila mendapat nikmat dari Allah SWT

Berdasarkan pernyataan di atas yang termasuk perilaku yang mencerminkan perilaku iman kepada *qada* dan *qadar* Allah SWT adalah nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (2) dan (4)
- E. (2) dan (5)

Kunci Jawaban: E

Keterangan:

Soal ini tidak HOTS karena untuk menjawab soal hanya diperlukan kemampuan menerapkan konsep/informasi/fakta saja dalam kehidupan.

3. Contoh Soal HOTS Menelaah Ide/Informasi Secara Kritis

Tabel 3.10
Kartu Soal 3a
Pilihan Ganda HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Ganjil
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)
Materi	: <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)
Indikator Soal	: Disajikan ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 atau 12</i> atau hadits yang berkaitan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) siswa dapat menyimpulkan nilai yang terkandung pada penggalan ayat tersebut dengan benar.
Level Kognitif	: L3/C5

Soal:

Perhatikan *Q.S. Al-Hujurat* ayat 12 berikut ini!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Pada penggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti "memakan bangkai saudaranya". Kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna...

- A. Memakan bangkai dilarang karena dapat menyebabkan timbulnya penyakit.
- B. Penyakit hati akan timbul disebabkan adanya berburuk sangka pada orang lain.
- C. Manusia diharamkan untuk memakan daging yang sudah menjadi bangkai.
- D. Kepada sesama saudara dilarang saling mencaci maki dan mengadu domba.
- E. Berburuk sangka kepada orang lain sama saja menjatuhkan martabat orang itu.

Kunci Jawaban: E

Keterangan:

Soal ini sudah HOTS karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menelaah informasi/ide secara kritis pemahaman tentang arti kata, kalimat, isi kandungan ayat, pemahaman makna yang tersembunyi dari kata/kalimat tersebut serta bisa menyimpulkan.

Tabel 3.11
Kartu Soal 3b
Pilihan Ganda Tidak HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Ganjil
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
Materi	: <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
Indikator Soal	: Disajikan ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> atau hadits yang berkaitan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) peserta didik dapat menterjemahkan potongan ayat dengan benar
Level Kognitif	: L1/C2

Soal:

Perhatikan *Q.S. Al-Hujurat* ayat 12 berikut ini!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Pada penggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti....

- A. memakan bangkai saudaranya
- B. mengguncing teman-temannya
- C. mengolok-olok saudaranya
- D. berkasih saying antara saudaranya
- E. berburuk sangka kepada orang lain

Kunci Jawaban: A

Keterangan:

Soal ini tidak HOTS karena untuk menjawab soal hanya sekadar mengingat dan memahami tentang arti kata atau kalimat saja tanpa memerlukan analisis.

Contoh Lain:

Tabel 3.12

Kartu Soal 3c
Pilihan Ganda HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
Materi	: Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
Indikator Soal	: Disajikan salah satu deskripsi dari isi kandungan kitab suci al-Qur'an, siswa dapat mengambil hikmah dari keterkaitan antara isi kandungan yang satu dengan yang lainnya
Level Kognitif	: L3/C4

Soal:

Isi kandungan Al-Qur'an antara lain aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, syari'ah atau hukum, kisah, sains, dan teknologi. Sains dan teknologi terus berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia. Keterkaitan antara perkembangan sains dan teknologi dengan isi kandungan Al-Qur'an yang lain dapat dilihat dari pengalaman berikut ini, yaitu...

- A. Teknologi yang super canggih dapat membantu dalam mempercepat penghitungan awal Ramadhan.
- B. Teknologi yang super canggih dapat menemukan sejarah masa lalu yang sangat tepat
- C. Sains dan teknologi tidak dapat membantu manusia dalam berkeyakinan tentang adanya Allah SWT.
- D. Teknologi yang super canggih dapat membantu kelancaran muamalah antara sesama manusia.
- E. Dengan teknologi yang sangat canggih dapat mendeteksi sifat manusia dengan mengetahui tingkat kejujurannya.

Kunci Jawaban: D

Keterangan:

Soal ini HOTS karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menelaah ide dan informasi secara kritis tentang isi dan makna kandungan al-Qur'an, pemahaman makna yang tersembunyi dari deskripsi tersebut serta bisa mengambil hikmah dari deskripsi tersebut.

4. Contoh Soal HOTS Transfer Konsep yang Satu ke Konsep Lain

Tabel 3.13
Kartu Soal 4a
Pilihan Ganda HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
Materi	: Sejarah perkembangan Islam di Indonesia
Indikator Soal	: Disajikan salah satu peristiwa perkembangan Islam di Indonesia, siswa dapat membuat contoh cara strategi baru dalam menyebarkan Islam di Indonesia
Level Kognitif	: L3/C6

Soal:

Perkembangan Islam di Indonesia tidak lepas dari strategi yang dilakukan para pendakwah saat itu, strategi yang dilakukan antara lain dengan cara perdagangan dan perkawinan, gerakan dakwah keliling, membangun lembaga pendidikan (baik formal maupun non formal), kajian tasawuf dan tarekat, serta kesenian. Hal ini menginspirasi dakwah pada era milenial.

Terkait dengan narasi di atas, berikut **yang tidak termasuk** contoh strategi dakwah di era milenial adalah ...

- A. Pendekatan pengkajian Islam dengan tema kekinian.
- B. Mendirikan lembaga pendidikan khusus kelompok milenial.
- C. Membuat grup musik dengan ciri khas keislaman.
- D. Mengkaji tasawuf dan serimonial-serimonial beribadah.
- E. Membuat kelompok kajian Islam hijrah milenial.

Kunci Jawaban: D

Keterangan:

Soal ini HOTS, karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan mentransfer konsep/informasi dalam konteks yang berbeda tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia masa lalu. Pemahaman makna yang tersembunyi dari strategi tersebut dapat memberikan pemahaman tentang strategi baru dalam berdakwah di era milenial.

Tabel 3.14
Kartu Soal 4b
Pilihan Ganda Tidak *HOTS*

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.9 Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
Materi	: Sejarah perkembangan Islam di Indonesia
Indikator Soal	: Disajikan deskripsi aktivitas tokoh muslim dalam perkembangan Islam di Indonesia, siswa dapat menerapkan kegiatan dakwah yang sesuai dalam menyebarkan Islam di Indonesia
Level Kognitif	: L2/C3

Soal:

Sunan Kalijaga merupakan salah satu wali songo yang berhasil menyebarkan Islam di Jawa dengan menggunakan media dakwah kesenian yang bernuansa Islam seperti wayang dan tembang. Dakwah tersebut mendapat tempat terbaik di masyarakat yang masih dipengaruhi kebudayaan Hindu dan Budha. Keberhasilan Sunan Kalijaga dalam dakwahnya tidak terlepas dari strategi yang didasari pada

- A. toleransi
- B. fitrah manusia
- C. kearifan lokal
- D. integrasi sosial
- E. moderat

Kunci Jawaban: C

Keterangan:

Soal ini tidak *HOTS* karena untuk menjawab soal dituntut hanya menerapkan konsep/fakta-konsep yang sesuai dalam kehidupan tanpa harus menganalisis konsep atau fakta.

Tabel 3.15
Kartu Soal 4c
Uraian *HOTS*

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti.
Kelas/Semester : X / Genap
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.11 menganalisis substansi, strategi, dan <i>keberhasilan</i> dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah
Materi	: Substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah
Indikator Soal	: Disajikan uraian tentang substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah, siswa dapat membuat contoh strategi dakwah di Indonesia
Level Kognitif	: L3/C6

Soal:

Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah berhasil memuaskan, disamping tidak terjadi peristiwa yang membahayakan, dibuktikan banyaknya orang-orang yang masuk Islam. Salah satu strategi dakwah nabi di Madinah adalah mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshor.

Buatlah contoh strategi yang bisa dilakukan untuk mensyiarkan agama Islam di daerah sekitarmu!

PEDOMAN PENSKORAN:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	Mengumpulkan orang-orang yang belum kenal untuk saling diperkenalkan	2
2	Membuat kegiatan yang menarik terkait dengan semangat keislaman	2
3	Membuat grup di sosial media dan mengisinya dengan kajian-kajian keislaman	2
4	Membuat kartun atau video yang menarik yang berisi konten-konten keislaman	2
5	Membuat grup komunitas milenial pencinta sepak bola, basket, dsb tetpi sarat dengan kajian dan nilai-nilai keislaman	2
	Total Skor	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Soal ini *HOTS* karena untuk menjawab soal ini diperlukan kemampuan memproses dan mengintegrasikan informasi yang harus dipahami terlebih dahulu adalah konsep dakwah nabi di Madinah, strategi, dan mengantisipasi bila terjadi peristiwa yang bisa terjadi. Dengan memahami ini siswa diajak untuk membuat imajinasi terkait apa yang bisa dilakukan untuk konteks yang berbeda.

5. Contoh Soal HOTS Menggunakan Informasi untuk Menyelesaikan Masalah

Tabel 3.16
Kartu Soal 5a
Pilihan Ganda HOTS

Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/Genap
Kurikulum	: 2013
Kompetensi Dasar	: 3.5 Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.
Materi	: <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
Indikator Soal	: Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>syaja'ah</i> , siswa dapat memberikan contoh yang benar dari sifat <i>syaja'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari
Level Kognitif	: L3/C5

Soal:

Sering kita dengar peristiwa, dimana ada orang-orang yang takut untuk berkata benar karena akan di intimidasi. Berbeda dengan kisah menarik yang pernah ada dalam sejarah umat manusia, yaitu kisah keberanian **Asiah**, istri Firaun dan **Masyitah**, pelayan Firaun. Keduanya harus menebus keimanan mereka kepada Allah dengan nyawa mereka. **Asiah** di tiang penyiksaannya dan **Masyitah** di kuil panas mendidih beserta seluruh keluarganya karena mereka berdua tak sudi menuhankan Fir'aun.

Berikut ini yang merupakan contoh yang benar dari sifat *syaja'ah* dalam kehidupan sehari hari adalah...

- Mempertahankan pendapatnya dalam berdiskusi di kelas meskipun berbeda dengan pendapat orang lain
- Mengatakan tidak setuju kepada hasil kesepakatan karena yakin bahwa kesepakatan itu tidak benar dan merugikan
- Mengikuti aturan yang berlaku di sekolah karena yakin bahwa peraturan itu dibuat untuk kebaikan siswa
- Agar aman dari cercaan orang lain, ia rela mengikuti skenario yang dibuat oleh ketua pimpinan di lembaganya
- Meski harus dikeluarkan dari sekolah ia rela daripada dia mengaku berbuat yang sebenarnya tidak dia lakukan

Kunci Jawaban: E

Keterangan:

Soal ini HOTS karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah tentang makna *syaja'ah* dan isi cerita tokoh yang memiliki sifat *syaja'ah* tersebut, pemahaman makna yang tersembunyi dari isi cerita tersebut dapat memberikan pemahaman tentang kisah-kisah dalam konteks lain yang memiliki makna serupa.

Contoh Lain:

Tabel 3.17
Kartu Soal 5b
Pilihan Ganda HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII/Genap
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.
Materi	: Ketentuan waris dalam Islam
Indikator Soal	: Disajikan peristiwa kematian pada salah satu keluarga yang meninggal dan meninggalkan beberapa orang ahli waris, siswa dapat membagi waris sesuai dengan ahli waris yang ada
Level Kognitif	: L3/C4

Soal:

Telah meninggal seorang suami dengan meninggalkan seorang istri, bapak, dua anak laki-laki, dan satu anak perempuan. Harta yang ditinggalkan setelah diambil untuk pengurusan jenazah dan wasiat tersisa Rp. 150.000.000

Bagian dari **istri** dan **anak perempuan** sebesar...

- A. Rp18.750.000 dan Rp42.500.000
- B. Rp18.750.000 dan Rp21.250.000
- C. Rp21.250.000 dan Rp42.500.000
- D. Rp25.000.000 dan Rp25.000.000
- E. Rp42.500.000 dan Rp85.000.000

Kunci Jawaban: B**Keterangan:**

Soal ini *HOTS* karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah tentang pembagian waris masing-masing sesuai dengan kaidah waris yang tertuang dalam Al-Qur'an. Dengan memahami ketentuan waris maka dalam konteks apapun bisa diterapkan cara pembagian warisnya.

Tabel 3.18
Kartu Soal
Pilihan Ganda Tidak HOTS

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XII/Genap
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.7 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam.
Materi	: Ketentuan waris dalam Islam
Indikator Soal	: Disajikan peristiwa kematian pada salah satu keluarga yang meninggal dan meninggalkan beberapa orang ahli waris, siswa dapat membagi waris sesuai dengan ahli waris yang ada.
Level Kognitif	: L1/C2 contoh yang tidak sesuai dengan level KD (Tidak HOTS)

Soal:

Telah meninggal seorang suami dengan meninggalkan seorang istri, bapak, dua anak laki-laki, dan satu anak perempuan.

bagian dari **istri** dan **bapak** adalah...

- A. $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$

- B. $1/6$ dan $1/8$
- C. $1/4$ dan *ashobah*
- D. *Ashobah* dan $1/8$
- E. $1/2$ dan $1/4$

Kunci Jawaban: B

Keterangan:

Soal ini tidak *HOTS* karena untuk menjawab soal tersebut hanya diperlukan ingatan atau pemahaman tentang pembagian waris masing-masing sesuai dengan kaidah waris yang tertuang dala Al-Qur'an, tidak perlu mempraktikkan pembagian harta yang ditinggalkan.

Tabel 3.19
Kartu Soal 5d
(Uraian HOTS)

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti.
Kelas/Semester : XI / Genap
Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar	: 3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
Materi	: prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
Indikator Soal	: Disajikan wacana muamalah yang berkaitan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam, siswa dapat membandingkan prinsip-prinsip tersebut.
Level Kognitif	: L3/C4

Soal:

Telah kita ketahui bersama bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas muslim, akan tetapi sistim ekonomi yang diterapkan bukanlah sistim ekonomi Islam. Konsep ekonomi Islam dapat mengatasi berbagai problematika ekonomi, terutama dapat menghindari perilaku riba.

Coba uraian alternatif ekonomi Islam yang dapat menyelesaikan permasalahan dan terhindar dari sitem riba!

PEDOMAN PENSKORAN:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
1	<i>Syirkah</i> (kerjasama, kongsi, atau bersyarikat.) merupakan suatu usaha untuk menggabungkan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama, sumberdaya yang dimaksud bisa berupa modal uang, keahlian, bahan baku, jaringan kerja, dan dilakukan oleh dua orang atau lebih	2
2	<i>Mudharabah</i> , yaitu akad untuk mengikat kerjasama antara dua pihak, yaitu pemodal (<i>shahib al-mal</i>) dan pelaksana usaha (<i>mudharib</i>), akad mudharabah juga disebut bagi hasil bagi sebagian orang. Caranya dengan menentukan berapa persen bagian keuntungan yang akan diterima oleh kedua pihak.	2
3	Jual Beli (<i>bai' al-murabahah</i>), yaitu akad yang berlaku untuk mengikat penjual dan pembeli dengan adanya penyerahan kepemilikan antara pedagang dan pembeli.	2

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
4	Transaksi dengan Pemberian Kepercayaan, yaitu akad atau perjanjian mengenai penjaminan hutang atau penyelesaian dengan pemberian kepercayaan.	2
5	Transaksi Pemberian/ Perwakilan dalam Transaksi (<i>Wakalah</i>) Transaksi ini berupa pemberian kekuasaan untuk menyelesaikan transaksi tertentu, semisal penyerahan rumah atau transaksi jual beli surat berharga yang dilakukan oleh manajer investasi yang dilakukan pada bank kustodian	2
Total Skor		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Soal ini *HOTS* karena untuk menjawab soal ini, diperlukan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah tentang jenis-jenis ekonomi Islam dan bagaimana mengantisipasi bila terjadi peristiwa ekonomi yang mengandung riba.

Tabel 3.20
INSTRUMEN TELAAH SOAL *HOTS*
BENTUK TES PILIHAN GANDA

Nama Pengembang Soal :
Mata Pelajaran :
Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru dan mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B. Konstruksi						
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
13.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
14.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
15.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
16.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
17.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
18.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
19.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
20.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
21.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali satu kesatuan pengertian.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
Penelaah

.....
NIP.

Tabel 3.21
INSTRUMEN TELAAH SOAL *HOTS*
BENTUK TES URAIAN

Nama Pengembang Soal :
 Mata Pelajaran :
 Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal*)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian).					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru dan mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familier) dan mengusung kebaruan.					
B. Konstruksi						
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.					
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.					
9.	Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.					
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
11.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
12.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.					
14.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Anatar golongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisi tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....
 Penelaah

.....
 NIP.

BAB IV Strategi Implementasi

A. Strategi

Strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

1. Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengoordinasikan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- Merumuskan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- Menyiapkan bahan berupa modul pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi sesuai dengan kewenangannya di daerah menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- Menyosialisasikan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dan implementasinya dalam penilaian hasil belajar;
- Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar;
- Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah dengan melibatkan pengawas sekolah.

3. Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian *HOTS* merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal *HOTS*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut.

- Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*) terkait dengan penyiapan bahan penilaian hasil belajar.

B. Implementasi

Pembelajaran dan penilaian *HOTS* di tingkat sekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

- Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* yang mencakup:
 - Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;
 - Menyusun kisi-kisi soal *HOTS*;
 - Menulis butir soal *HOTS*;
 - Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran penilaian *HOTS*;
 - Menelaah dan memperbaiki butir soal *HOTS*;

- f. Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.
2. Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan;
3. Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
4. Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
5. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
6. Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS*.

Daftar Kepustakaan

- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill In Your Class*. Virginia USA: Alexandria.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Schunk, Dale H., Pintrici, Paul R., & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Widana, I Wayan. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1 February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.
- Widana, I Wayan, dkk. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widana, I., Parwata, I., Parmithi, N., Jayantika, I., Sukendra, K., & Sumandya, I. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal Of Social Sciences And Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24-32. doi:10.29332/ijssh.v2n1.74



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019